

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian aktivitas antioksidan kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) dengan metode ekstraksi soxhletasi dan maserasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji organoleptik ekstrak kelopak bunga rosella dari masing masing metode yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
  - a. Ekstraksi kelopak bunga rosella metode maserasi: memiliki warna coklat kehitaman, berbau khas sedikit asam, dan tekstur kental.
  - b. Ekstrak kelopak bunga rosella metode soxhletasi: memiliki warna coklat kehitaman, berbau khas sedikit asam, dan tekstur kental sedikit lengket.
2. Hasil uji senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam kelopak bunga rosella pada metode maserasi mengandung alkaloid, flavanoid, saponin, fenol, dan steroid, pada metode soxhletasi mengandung alkaloid, flavanoid, saponin, dan fenol.
3. Hasil uji aktivitas antioksidan kelopak bunga rosella dengan metode maserasi yaitu didapatkan nilai IC<sub>50</sub> 125,168 ppm dengan rendemen 35,68%. Soxhletasi didapatkan nilai IC<sub>50</sub> 82,3468 ppm dengan rendemen 34,85%. Aktivitas antioksidan pada ekstrak soxhletasi termasuk kedalam kategori yang kuat (<50-100 ppm), sedangkan aktivitas antioksidan pada ekstrak maserasi termasuk kedalam kategori kuat (101-150 ppm).

#### **B. Saran**

Dari hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti menyarankan untuk:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diperhatikan untuk pembuatan larutan, kondisi bahan, dan pengecekan sampel agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai aktivitas antioksidan kelopak bunga rosella.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan proses sirkulasi pada proses ekstraksi kelopak bunga rosella menggunakan metode soxhletasi karena waktu sirkulasi yang tidak menentu.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan proses inkubasi pada larutan yang akan diuji seperti waktu yang digunakan setelah diberikan larutan DPPH lalu dilakukan vorteks pada larutan, setelah itu langsung dimasukan kedalam inkubator selama 30 menit. Contoh pada larutan konsentrasi 20 ppm setelah selesai pemberian larutan langsung diinkubasi catat waktu inkubasi selama 30 menit (08.30-09.00) pada larutan konsentrasi 40 ppm diinkubasi (09.00-09.30) begitupun seterusnya. Setelah diinkubasi langsung uji aktivitas antioksidan kelopak bunga rosella dengan alat *spektrofotometer Uv-Vis*. Tujuannya agar konsentrasi pada larutan tetap stabil.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar proses pembuatan simplisia hingga akhir pengecekan antioksidan dapat melalui proses yang setara dan sama sehingga hasil yang didapatkan dapat dibandingkan.